

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Iqra

a. Metode Iqra

Metode menurut Djamaludin dan Abdullah Aly dalam Darmadi, menjelaskan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Sementara yang dimaksud dengan “Metode Iqra adalah teknik mempelajari Al-Qur’an yang menekankan tanpa penundaan dalam mempelajari praktik”.²

Sebenarnya Iqra berarti nama sebuah kitab yang berisi petunjuk belajar membaca al-Qur’an dengan cara baru, berbeda dengan cara lama yang diajarkan oleh *Al-Qowaidul Baghdadiyah*. Metode Iqra merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran al-Qur’an dengan metode *Baghdadiyah*. Metode Iqra dikembangkan oleh KH. As’ad Human untuk menyanggupi kebutuhan pembelajaran al-Qur’an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam

¹) Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 175.

²) Ida Royani, *Penerapan Metode Iqra’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Sekolah Dasar*, Cet. Kesatu, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2020), hal. 76

buku Iqra tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf *Hijaiyyah*.

Sistem pengajaran metode Iqra adalah sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti ا - ب - ت - ث - ج dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an khususnya dikalangan anak melalui metode Iqra sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari al-Qur'an.

Dari uraian pengertian Metode Iqra di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode iqra adalah teknik atau cara mempelajari Al-Qur'an dengan praktik secara langsung berdasarkan pedoman yang harus dilakukan. Beberapa hal yang harus dipahami dan diterapkan dalam menggunakan metode iqra antara lain sebagai berikut :

- 1) Ciri-Ciri metode iqra³
 - a) Tidak mengenalkan huruf hijaiyah
 - b) Tidak mengenalkan ilmu tajwid sesuai kaidah tajwid sebelum anak dapat membaca

³ H.M. Budiyo, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku IQRA' (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 1995), hal. 3.

- c) Tidak menuntut anak dapat menulis huruf hijaiyah sebelum dapat membacanya.
- 2) Prinsip-Prinsip metode Iqra⁴
- a) *Tariqat Ash-Shautiyah* (penguasaan atau pemahaman terhadap suara)
 - b) *Tariqat At-Tadrij* (menenal dari yang sederhana ke yang lebih kompleks)
 - c) *Tariqat Biriyyadhatil Athfal* (menenal melalui latihan intensif yang mendorong santri untuk berperan aktif)
 - d) *Attawasu' Fi Maqasid La Fil Alat* (pengajaran yang berfokus pada tujuan daripada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut)
 - e) *Tariqat Bimuraat Al-Isti'dadi Wattabik* (pengajar harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi, dan karakteristik santri).
- 3) Tahapan-Tahapan Buku Iqra jilid 1
- a) Iqra jilid 1 memuat materi tentang pengenalan huruf berharakat fathah.
 - b) Iqra jilid 2 memuat materi tentang tanda baca panjang/mad.
 - c) Iqra Jilid 3 memuat materi tentang perbedaan bacaan panjang pendek

⁴ Sri Belia Harapan, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 21

- d) Iqra jilid 4 memuat materi tentang pengenalan tanda baca dlamah, kasrah, fathah, tanwin dan sukun
- e) Buku Iqra jilid 5 mencakup materi tentang pemahaman bacaan yang lebih lanjut, termasuk membaca teks dengan panjang 5 - 6 harakat, pemahaman tasydid dalam bacaan, pengenalan bacaan yang melibatkan dengung atau idgham, pemahaman bacaan yang melibatkan alif lam samsiyah, alif lam qomariyah, serta cara melafalkan Allah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhomah pada huruf-huruf sebelumnya.
- f) Buku Iqra Jilid 6 memuat materi tentang pengenalan tanda waqof.

Pada pelaksanaan pembelajaran, setiap akhir jilid dilakukan evaluasi oleh pendidik kepada masing-masing peserta didik agar diketahui seberapa kemampuan yang diperoleh oleh setiap peserta didik dalam mengikuti dan memahami pembelajaran. Semakin cepat siswa menguasai materi maka lebih cepat pula siswa menyelesaikan iqra-nya.⁵

b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Iqra

Menggunakan metode iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki kelebihan. Dari kelebihan inilah yang membuat para peserta didik atau santri tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya

⁵ As'ad Humam, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid 1-6* (Yogyakarta: AMM, 1990).

beberapa modifikasi yang telah dilakukan dalam buku dan system pembelajarannya, antara lain:⁶

- 1) Terdapat modul yang praktis untuk dibawa dan disertai dengan panduan teknis pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk menerapkan metodenya dengan tepat dan efektif.
- 2) Metode Belajar Santri Aktif (CBSA) melibatkan pengenalan huruf bersama harakat sebagai tahap awal dalam pembelajaran. Pada awalnya, santri membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah, kemudian melanjutkan dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks.
- 3) Bersifat personal, di mana setiap santri berinteraksi langsung dengan pendidik untuk mendapatkan bimbingan individual.
- 4) Pendidik menggunakan pendekatan komunikatif, sehingga santri merasa termotivasi dan mendapatkan umpan balik positif saat terjadi kesalahan.
- 5) Pengenalan suara bacaan dilakukan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak membingungkan santri dan memudahkan mereka mengenal bacaan.
- 6) Pendekatan ini disusun secara sistematis, dengan kemudahan transisi dari bacaan yang mudah ke yang lebih sulit, membuatnya mudah didengar dan diingat.

Adapun kekurangan dari metode Iqra antara lain adalah :⁷

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Kesatu (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hal. 104-105

- 1) Peserta didik memiliki keterbatasan pengetahuan tentang huruf hijaiyah karena tidak dikenalkan sejak awal
 - 2) Tidak memahami istilah dalam ilmu tajwid
 - 3) Tidak ada lembar kerja siswa
 - 4) Tidak dianjurkan berirama murottal
 - 5) Bacaan muqhottho'ah hanya dipaparkan satu halaman.
- c. Cara mengajar dengan metode iqra⁸
- 1) Materi yang disampaikan dengan menggunakan buku iqra jilid 1 sampai 6
 - 2) Guru secara teliti mendengarkan dan mencatat setiap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung
 - 3) Guru menjelaskan inti dari materi pelajaran
 - 4) Guru menentukan peserta didik yang pindah jilid
 - 5) Peserta didik yang pintar tidak perlu melakukan pembacaan tiap halaman
 - 6) Perlu latihan yang lebih banyak untuk memperkenalkan huruf dengan baik.

⁷⁾ Subhan Adi Santoso dkk: *Impelemntasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawatil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2018* <http://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/32/25> hal. 70

⁸⁾ Ibid., hal. 70-71.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Robbins dalam Anni Cathrina menyatakan bahwa potensi atau kemampuan adalah kemahiran yang bisa bersifat bawaan atau diperoleh melalui latihan dan pengalaman, yang nantinya dapat diekspresikan melalui tindakan.⁹ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dalam suatu pekerjaan, yang dipengaruhi oleh lingkungan, interaksi sosial, dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman

Membaca, menurut Farida Rahim yang mengutip pandangan Klein, berpendapat bahwa membaca diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi dari teks dan bahwa pengetahuan yang dimiliki pembaca berperan besar dalam pembentukan makna.¹⁰ Oleh karena itu, membaca dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang meliputi melafalkan atau mengeja suatu teks sehingga menjadi sebuah kata yang bermakna.

Al-Qur'an adalah kalamullah, yang berarti itu adalah ucapan, kata-kata, dan firman dari Allah swt. yang ditujukan kepada seluruh umat manusia di alam semesta. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan untuk benar-benar memahami, mengerti, dan meresapi

⁹ Anni Catharina, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hal. 70

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

sepenuhnya dan dengan mendalam ketika membaca, mengucapkan, atau melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Dari uraian pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tentunya memiliki indikator untuk bisa dikatakan betul-betul mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Kelancaran membaca al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelancaran berasal dari kata "lancar," yang berarti tanpa hambatan, terus berjalan dengan baik, fasih, dan tanpa penundaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk membaca tanpa gangguan atau hambatan, sesuai dengan aturan bacaan yang ada.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid

Tajwid, dalam arti yang sebenarnya, adalah proses memperbaiki dan memperindah pengucapan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan peraturan-peraturan tertentu yang telah ditetapkan.¹¹

Peraturan tersebut meliputi hukum bacaan (cara-cara membaca),

¹¹ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Cet. XIX (Jakarta: Pustaka Al-Husnan Baru, 2008), hal 13.

makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), *sifatul huruf* (karakteristik huruf), *ahkamul huruf* (aturan-aturan khusus untuk setiap huruf), *mad* (ukuran panjang atau pendeknya bacaan), serta *ahkamul waqaf* (peraturan untuk menentukan kapan harus berhenti atau melanjutkan bacaan, dan sebagainya).

c. Kesesuaian membaca dengan makhorijul huruf

Makharijul huruf merujuk pada lokasi keluarnya huruf-huruf dari berbagai organ tubuh tertentu. Terdapat lima organ tubuh manusia yang berperan dalam menghasilkan berbagai huruf, yaitu rongga mulut, kerongkongan, lidah, dua bibir, dan hidung.¹² Dalam pelafalan huruf hijaiyah, ada beberapa huruf yang memiliki pengucapan yang hampir serupa. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena banyak orang cenderung mengucapkannya dengan cara yang mirip. Kesalahan dalam pelafalan huruf bisa memiliki dampak besar karena dapat mengubah makna dari ayat tersebut.

3) Tujuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran merupakan faktor yang sangat penting. Pertama-tama akan dijelaskan tujuan akhir pendidikan Islam, karena membaca Al-Quran merupakan salah satu pokok bahasan pendidikan Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam sama dengan berserah diri

¹²⁾ Khaerudin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, Cet. I (Ujung Pandan: Yayasan Al-Akham, 2000), hal. 189

kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS adz-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku¹³

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir manusia adalah beribadah kepada Allah swt. dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan memahami tujuan akhir pendidikan Islam, kita dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an, yang merupakan firman Allah swt., harus dibaca dan diterapkan dalam kehidupan kita secara berkesinambungan.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 mengenai pendidikan diniyah non formal, pasal 2 dan 4 mengatur hal-hal berikut ini:

Ayat 2 “Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain sejenis”. Ayat 4 “Pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di Masjid, Musholla atau di tempat lain yang memenuhi syarat”.

¹³⁾ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit. hal. 523

Taman pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga non-formal memiliki tujuan untuk mencegah kemunduran agama dan generasi Islam al-Qur'an. Jadi Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Huda memiliki tujuan untuk menjaga para generasi muda Desa Peniron Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen agar terhindar dari kemerosotan dan kemunduran dalam bidang Agama Islam.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sumber oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Penelitian Mahasiswa IAINU Kebumen atas nama Nova Ariana dengan judul penelitian “Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ An-Nur Di Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan” yang meneliti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro sekaligus kendala yang dihadapinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pembelajaran di TPQ An – Nur menggunakan metode pembelajaran tradisional antara lain metode ketukan dan sorogan serta terdapat tambahan materi seperti hafalan do'a. Kendala yang ditemui di TPQ An-Nur antara lain: Kurangnya sumber daya manusia atau staf yang bersedia mengajar di TPQ, sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya pengaturan administrasi yang baik.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Alaudin Makassar yang bernama Rani Miftahul Jannah dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Iqra pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ

¹⁴⁾ Nova Ariana, *Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ An-Nur Di Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan*, Skripsi IAINU Kebumen, 2022

Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggareja Kabupaten Enrekang" menunjukkan bahwa berdasarkan analisis, penerapan metode Iqra berada pada tingkat yang tinggi, dengan persentase sebesar 50%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqra' dapat membantu santri dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Hasil ujian kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Hidayah Sumulluk menunjukkan bahwa dari 14 santri yang diuji, 2 santri berada pada kategori rendah (14%), 11 santri berada pada kategori sedang (79%), dan 1 santri berada pada kategori tinggi (7%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil ujian kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Hidayah Sumulluk berada pada kategori sedang, yang dapat dianggap cukup baik. Selain itu, penggunaan metode Iqra' memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.¹⁵

Agar lebih mudah dipahami dan dimengerti maka penulis menyajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nova Ariana	Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	Proses pembelajaran di TPQ An – Nur menggunakan	Ruang lingkup penelitian yaitu, tentang	Penelitian terdahulu melakukan analisis kendala

¹⁵⁾ Rani Miftahul Jannah, *Pengaruh Penerapan Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggareja Kabupate Enrekang*, Skripsi, Universitas Alaudin Makassar, 2021.

		Di TPQ An-Nur di Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan	<p>n metode pembelajaran tradisional antara lain metode ketukan dan sorogan serta terdapat tambahan materi seperti hafalan do'a.</p> <p>Adapun kendala yang dialami meliputi: Kurangnya tenaga yang bersedia mengajar.</p> <p>Sarana prasarana dan administrasi yang belum tertata dengan baik</p>	implementasi metode iqro	<p>yang dialami pada proses pembelajaran</p> <p>Sedangkan penulis melakukan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqro</p> <p>Lokasi Penelitian terdahulu adalah TPQ An-Nur Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan, sementara peneliti mengadakan penelitian di TPQ Raudlatul Huda Desa Peniron Kecamatan Pejagoan</p>
2	Rani Miftahul Jannah	Pengaruh Penerapan Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di	Hasil ujian kemampuan membaca Al-Qur'an dari 14 santri menunjukkan bahwa terdapat 2	Ruang lingkup penelitian yaitu, tentang implementasi metode iqro	Penelitian terdahulu melakukan analisis tentang implementasi metode iqro,

		<p>TPQ Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggareja Kabupate Enrekang</p>	<p>santri yang berada dalam kategori rendah, yang setara dengan 12%. Sebanyak 11 santri berada dalam kategori sedang, mencapai 79%, dan hanya 1 santri yang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 1%.</p> <p>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode iqra' memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di TPQ Nurul Hidayah.</p>	<p>analisis kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Hidayah, dan analisis pengaruh penerapan metode iqro terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Hidayah</p> <p>Sedangkan penulis melakukan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode iqro</p> <p>Lokasi Penelitian terdahulu adalah TPQ Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggareja Kabupate Enrekang, sementara peneliti</p>
--	--	---	---	--

					mengadaka n penelitian di TPQ Raudlatul Huda Desa Peniron Kecamatan Pejagoan
--	--	--	--	--	---

Jadi, penelitian yang dilakukan oleh penulis berjudul "Implementasi Metode Iqra untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Huda Desa Peniron Kecamatan Pejagoan."

Dari penjelasan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah keduanya memfokuskan pada analisis implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada bahwa penulis juga meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Huda Desa Peniron Kecamatan Pejagoan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada proses implementasi metode iqro dan faktor pendukung dan penghambat yang penerapannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Huda Desa Peniron Kecamatan Pejagoan.